



PENERAPAN ASESMEN UNTUK MENGUKUR PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Alfarikhma Zuana Rachilda¹ Nur Mawaddah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surabaya
e-mail korespondensi: alfarikhmazuana@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the problems that exist in Sinar Mentari Kindergarten schools in the application of assessments to measure the physical development of fine motor skills in early childhood. The discussion of the article uses descriptive qualitative research methods. The results of the analysis describe the product produced in this study is an assessment to measure fine motor physical development in early childhood. The collage applied at Sinar Mentari Godog Laren Lamongan Kindergarten is in the form of LKA (Children's Worksheet) with the theme of plants, sub-theme of flowers, which refers to the RPPH (Daily Learning Implementation Plan). With his shortcomings in conducting assessments, parents have not accepted the development of their children. As a parent, you want to be informed about the growth and development of your child. In addition to needing the results of child development, parents also want their children to grow and develop.

Keywords: Application of Assessment, Development, Physical Fine Motor, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan suatu penilaian proses, perkembangan serta hasil belajar peserta didik (Rohim et al., 2021). Lalu asesmen juga di maknai sebagai proses secara sistematis yakni dimulai dengan pengumpulan, penganalisisan, penafsiran serta pemberian sebuah keputusan tentang informasi yang dikumpulkan (Wardah Anggraini, 2019). Dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan suatu proses penilaian atau pengumpulan data tentang proses perkembangan belajar peserta didik melalui proses yang sistematis. Adapun proses pengumpulan datanya dimulai dari pengumpulan data lalu dilanjutkan dengan penganalisaan data tersebut yang telah didapat, lalu ditafsirkan data yang sudah dianalisa dan yang terakhir yaitu memberikan keputusan atau hasil dari data yang sudah dikumpulkan.

Anak usia dini ialah anak yang sedang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik itu secara fisik maupun psikis serta anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun (Nurdin & Anhusadar, 2020). Anak usia dini dalam masa keemasan ini yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan dengan yang lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) atau 1000 hari yang hanya ada sekali dalam periode kehidupannya dan tidak bisa diulang kembali (Suhendro, 2020). Dari beberapa teori diatas bahwa dapat disimpulkan anak usia dini ialah anak yang dibawah 6 tahun yang berada pada masa perkembangan serta pertumbuhan secara fisik maupun psikis. Masa pertumbuhan dan perkembangannya disebut juga masa *golden age* atau biasa disebut juga dengan masa keemasan anak yang dimana pada masa ini anak memerlukan pendampingan secara khusus karena masa keemasan ini hanya terjadi sekali dalam periode kehidupannya maka harus diberikan layanan atau stimulasi yang khusus untuk bisa meningkatkan pertumbuhan serta perkembangannya secara optimal pada masa ini.

Pada masa *golden age* ini anak diberikan stimulasi yang optimal oleh orang tua maupun guru salah satunya pada perkembangan fisik motorik halus anak. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang dapat diukur oleh panca indra manusia baik secara fisik dan juga perkembangan fisik motorik anak dapat disebut tercapai apabila seluruh fungsi-fungsi organ/fisik motorik mengalami perkembangan sesuai dengan usia, perkembangan yang baik dapat membantu anak dalam aspek-aspek

perkembangan lainnya dan juga terhadap minat anak, perkembangan fisik motorik ini merupakan perkembangan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak dimana pada perkembangan ini anak melibatkan otot-otot untuk bergerak ser system syaraf yang mampu membuat anak menggerakkan tubuhnya seperti melompat, berlari, menulis dan sebagainya.

Menurut Beaty dalam (Nurwita, 2019) perkembangan motorik halus pada anak yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, dapat melatih gerakan kecil secara keseluruhan dalam keterbiasaan motorik halus anak dan penggunaan alat gerak motorik halus pada tangan dan jari jemari untuk menyelesaikan kegiatan perkembangan motorik dan aspek lainnya. Motorik halus cenderung lebih menggunakan tangan serta jari jemari serta koordinasi mata, perkembangan motorik halus cenderung melibatkan koordinasi gerakan tangan serta jari jemari anak dalam melakukan kegiatan seperti memegang, menulis, meletakkan benda serta menulis menggunakan jari jemarinya.

Peneliti mengangkat judul Penerapan Assesment untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini” karena peneliti melihat permasalahan yang ada di sekolah TK Sinar MENTARI yang bertempat di desa Godog Laren lamongan yang tidak melakukan penerapan assesmen, sehingga orang tua murid tidak bisa mengetahui segala aspek perkembangan anak, terutama pada perkembangan fisik motorik halus yang mana perkembangan motorik halus sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Selain itu, sekolah tersebut juga belum terakreditasi sehingga peneliti perlu melakukan pengamatan penilaian sebagai tolak ukur apakah penilaian tersebut sesuai atau berjalan di sekolah dan akan langsung di implementasikan pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tema “Tanaman” dan Sub temanya “Bunga” yang mana peneliti menerapkan media kepada anak pada observasi pertama, yaitu kolase dengan menempelkan kertas dan biji padi yang diberikan warna-warni serta kertas lipat yang dipotong kecil-kecil, kemudian ditempelkan dikelopak bunga gambar yang sudah ditetapkan. Pada observasi yang kedua peneliti mempersilahkan anak untuk mewarnai bunga sesuai dengan warna yang mereka inginkan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan bagaimana penerapan asesmen perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini. Untuk mengetahui konteks perkembangan fisik motorik anak peneliti perlu melakukan asesmen dan evaluasi berupa serangkaian lembar angket serta wawancara yang nantinya kami akan melakukan pengamatan survei kelokasi untuk mendapatkan argumentasi dari orang tua murid ataupun guru.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan meneliti kondisi dan situasi ditempat penelitian. dimana peneliti sebagai instrument atau kata kunci pada proses penelitian yang dilakukan, pengumpulan data dilakukan secara gabungan. analisis data bersifat induktif atau kualitatif sehingga dalam proses penelitian individu muda dalam penerapan assesment berkelanjutan, untuk hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada garis besar suatu penelitian. Dari penjelasan tersebut bahwasanya metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan dengan melihat kondisi dan situasi di sekolah tersebut. Dengan menggunakan intrument-instrument akan membuat peneliti semakin mudah untuk mengasesment atau melihat situasi dan kondisi yang ada di sekolaah tersebut.

Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan induktif. Induktif yang dimaksud merupakan penelitian ini diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik garis besar yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2020). Dalam jurnal ini melibatkan TK sinar mentari yang bertempat di desa Godog kec. Laren kab. Lamongan sebagai bahan penelitian jurnal. Dengan menggunakan instrument dan wawancara yang digunakan untuk menganalisis assesment di TK sinar mentari. Untuk mengukur perkembangan fisik motorik halus anak penelith menggunakan media kolase untuk membantu proses asesmet yang dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di TK Sinar Mentari diantaranya adalah wawancara ke kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Adapun instrumen yang yang digunakan berupa angket yang akan di bagikan ke beberapa wali murid, guru kelas, dan kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN

Asesmen dalam mengukur perkembangan motorik halus anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena memenuhi syarat yang valid. Sebelum melakukan penerapan instrument tentu membutuhkan alat yang akan digunakan pada proses assesment, alat tersebut berupa instrument. Assesment adalah proses pengukuran melalui aturan untuk mendapatkan criteria yang diinginkan (simanjuntak et al., 2019). Assesment ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengmpulkan sebuah informasi pembelajaran pada anak.

Adanya penerapan assesment untuk mengukur suatu perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini dapat memudahkan suatu tugas agar mencapai tujuan yang efektif. Apabila ini telah memenuhi standard maka dapat digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Arif, 2016; Baidhowi, 2018; Hulukati dan Raahmi, 2020).

Dalam menerapkan assesment perkembangan fisik motorik halus anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat diketahui sebuah informasi mengenai perkembangan fisik motorik halus pada anak. Penilaian kepada anak wajib dilakukan untuk mengetahui kekurangan anak ataupun kemampuan setelah anak mendapat sebuah pembelajaran disekolah. Melalui ini guru dapat mengambil sebuah keputusan dalam memberikan nilai kepada siswa. Dengan mengambil judul penerapan assesment perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini di TK Mentari untuk mengecek pembelajaran apakah telah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah Assesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. Assesment dikemas dalam bentuk instrument kepuasan dalam perkembangan motoric halus kolase anak Kelompok B usia (6-5 tahun). Kolase yang diterapkan di TK Sinar Mentari Godog Laren Lamongan berupa LKA (lembar Kerja Anak) bertemakan tanaman sub tema bunga yang beracuan pada RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

PEMBAHASAN

Data yang terkumpul berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua hari secara menyeluruh dikhususkan kepada anak usia dini kelompok B yang secara fisik motoric dirasa sudah siap dan matang untuk melakukan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada tahap observasi peneliti menganalisa kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH, kemudian peneliti melakukan Assesmen sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu dikhususkan mencakup aspek motoric halus saja kemudian di kembangkan lagi menurut versi peneliti.

Pada era zaman edukasi seperti sekarang masih banyak ditemukan lembaga atau yayasan yang belum mengenal pentingnya konsep Assesment & Evaluasi pada individual anak, karena pada dasarnya tingkat capaian anak berbeda-beda. Penting bagi seorang guru untuk mempelajari tentang konsep Assesment & Evaluasi agar lebih mudah untuk di terapkan kepada anak dan wali murid, lebih khusus pada wali murid yang belum masih banyak yang belum mengetahui tentang konsep Assesment & Evaluasi, yang wali murid tahu hanyalah raport, penilaian akhir siswa, atau konsultasi antar wali murid bila ingin menyampaikan tentang capaian anak mereka. Peneliti melakukan observasi di Tk Sinar Mentari Godog Lamongan.

Selain guru orang tua juga berperan penting dalam segala aspek pencapaian anak salah satunya adalah motoik halus. Apalagi melihat dari kondisi sekarang masih pandemic Covid-19 yang mana mengharuskan proses pembelajaran dari rumah. Orangtua harus memperhatikan gaya dan metode belajar anak melalui permainan yang dimainkan oleh anak apakah kegiatan yang dilakukan anak bermanfaat untuk dirinya sendiri atau tidak. Meskipun proses kegiatan belajar mengajar dipindahkan di rumah masing-masing proses pembelajaran tetap dijalankan sebisa mungkin, seperti melakukan sapa bersama teman-teman dan guru melalui pertemuan virtual dan tugas untuk anak sesuai dengan capaian belajar yang harus dikembangkan dan di terapkan.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi secara langsung tujuannya adalah sebagai acuan untuk Assesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peneliti. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti akan mengembangkan sebuah angket rancangan untuk mengukur Assesment anak yang meliputi tes wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan wali murid.

Dari hasil Pengumpulan data mengenai pelaksanaan penilaian portofolio kolase motorik halus

anak usia 5-6 tahun oleh peneliti TK Sinar Mentari Godog Laren Lamongan dapat disimpulkan bahwa Teknik penyekoran tiap pernyataan dalam kuesioner memiliki bobot yang berbeda-beda dan jenis pertanyaan yang berbeda pula. Terdapat tujuh soal yang mengarah ke Assesment dan Motorik halus. Seluruh pernyataan yang disusun dalam kuesioner ini berupa pernyataan positif dengan bobot penilaian dari setiap pernyataan akan diuraikan lebih rinci. Alternatif jawaban yang ada pada setiap item kuesioner merupakan data kualitatif deskriptif yang dikembangkan dalam bentuk jabaran deskripsi tentang hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua hari agar kuesioner lebih efektif untuk diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Kemudian untuk hasil penelitian peneliti membentuk dalam hasil kesimpulan instrumen berupa angka sebagai patokan hasil dari capaian yang telah dilakukan selama observasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan assessment untuk mengukur perkembangan fisik motoric anak usia dini di TK Sinar Mentari yang bertempat di desa godog dilakukan dalam bentuk instrument kepuasan dalam perkembangan motoric halus kolase anak kelompok B usia (5-6 tahun). Data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan selama dua hari. Dari hasil analisis yang dilakukan akan dikembangkan dengan sebuah angket rancangan untuk mengukur assessment anak yang meliputi tes wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan wali murid. Teknik penyekoran tiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki bobot yang berbeda. Terdapat tujuh soal yang mengarah ke assessment dan motoric halus. Seluruh pernyataan akan diuraikan lebih rinci. Jawaban yang ada pada kuesioner merupakan data kualitatif deskriptif yang dikembangkan dalam bentuk jabaran deskripsi tentang hasil observasi selama dua hari agar kuesioner lebih efektif untuk diterapkan pada proses belajar mengajar.

Saran

Guru TK Sinar Mentari diharapkan bisa menerapkan assessment sehingga orang tua murid bisa mengetahui segala aspek perkembangan anak, terutama pada perkembangan fisik motorik halus yang mana perkembangan motorik halus sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104-114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.46>
- Affrida, E.N. (2018). Gambaran Perilaku Attachment antara Ibu dengan Peran Ganda dan Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Aspek Perkembangan Emosi Sosial. *Jurnal Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (2), 43-47.
- Affrida, E.N. (2021). Paket Aktivitas Fisik Olahraga dalam Meningkatkan Kelekatan Ibu dan Anak pada Masa Social Distancing. *Jurnal Incrementapedia* Vol.3 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no01.a3863>
- Cholid, ABD., Affrida, E.N. (2021). Permainan Kotak Mini Zoo sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Incrementapedia* Vol. 3 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4894>
- Elizabeth, Hurllock. (1998). *Perkembangan Anak* Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Daeng Sari dan Dini P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hadi, S. 1995. *Metodologi Research* Jilid 3. Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamelia, N. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur*

- Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Nurwita. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3, 808.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need it Know*. Oxford: Pergamon Press.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/g_oldenage/article/view/3394
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wardah Anggraini, C. W. K. (2019). *Teknik Ceklist sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA*. 2(2),61–70. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal> p-ISSN
- Wiggins, G. (1984). “A True Test: Toward More Authentic and Equitable Assessment” *Phi Delta Kappan* 70, (9) 703 – 713.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.